

ANALISIS FAKTOR PEMBENTUK MINAT KEWIRAUSAHAAN PADA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK

Maulana Pasaribu ^{1*}, Wakhinuddin S ²

^{1,2} Program Studi Magister Teknologi & Kejuruan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang,
Padang, Indonesia
Email: pasmaulana@gmail.com, wakhinuddins@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pembentuk minat kewirausahaan siswa berdasarkan faktor internal yaitu pendidikan, kepribadian, motivasi, peluang, komitmen, dan kepemimpinan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 119 orang dan diambil 92 orang untuk dijadikan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan presisi sebesar 5%. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis faktor konfirmatori untuk pengujian hipotesis. Hasil analisis Total Variance Explained menyatakan bahwa ada 2 faktor yang terbentuk, kelompok faktor dengan *eigenvalues* faktor yang terbentuk 2,933 dan 1,257 maka diketahui variansi faktor 1 adalah 48,89% dan varian faktor 2 adalah 20,943%. Setelah dilaksanakan *Rotation Sums of Squared Loadings* faktor didapatkan perubahan nilai menjadi variansi faktor 1 adalah 48,098% dan varian faktor 2 adalah 22,735%. Dengan demikian faktor 1 yang terbentuk tersebut mampu menjelaskan 48,098% dan faktor 2 menjelaskan 22,735% dari variabelitas keenam variabel asli. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa empat variabel yaitu pendidikan, kepribadian, motivasi, dan peluang yang menjadi faktor utama terbentuknya minat. Serta dua variabel komitmen, kepemimpinan yang lainnya menjadi faktor pendukung terbentuknya minat kewirausahaan siswa.

Kata kunci: Analisis Faktor, Minat Kewirausahaan

ABSTRACT

This study aimed to analyze the students' entrepreneurial interest based on internal factors: education, personality, motivation, opportunities, commitment, and leadership. This research was descriptive quantitative. The populations in this study were 119 and 92 were sampled using the Slovin formula with 5% precision. The data analyzed with descriptive analysis and confirmatory factor analysis for hypothesis testing. The results of the Total Variance Explained analysis state that there are 2 factors formed, the factor group with factor eigenvalues formed is 2,933 and 1,257, it is known that the variance of first factor is 48.89% and the variance of second factor was 20.943%. After implementing the Rotation Sums of Squared Loadings factor, it was found that the score to the variance of first factor was 48.098% and the variance of second factor was 22.735%. The first factor formed is able to explain 48.098% and second factor explains 22.735% of the six original variables. From the results, it can be concluded that four variables, education, personality, motivation, and opportunities are the main factors in the interest. As well as the two commitment variables, the other leadership is a supporting factor for the formation of students' entrepreneurial interest.

Keywords: Forming Factors, Entrepreneurial Interest

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tingkatan pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengaplikasikan kemampuan baik secara konsep ataupun praktik. Salah satu jurusan pada SMK adalah jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Tujuan SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang dimuat dalam GBPP (Depdikbud, 2004) yang diterbitkan oleh Depdikbud, yakni membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten masuk ke bidang kerja teknisi mobil dan ciptakan sikap mahir dalam bidang teknik kendaraan ringan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan wirausaha. Wirausaha adalah suatu kemauan keras dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat (Tarmudji, 2006). Wirausaha juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Meredith, G, Geoffrey, Al, 2000). Menurut Meredith, G, Geoffrey, Al, (2000) para wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan dan bermotivasi tinggi yang mengambil resiko dalam mengejar tujuannya. Seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya. Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan Peserta didik yang mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, mampu mengurangi angka pengangguran yang ada. Dengan kemampuan dan pengetahuan wirausaha yang dimiliki, maka peserta didik tidak hanya sebagai SDM secara umum, namun mampu menjadi SDM yang produktif untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Pernyataan ini didukung oleh Dzulfikri & Kusworo, (2019) Minat dan pengetahuan seseorang tentang kewirausahaan menjadi jembatan mereka membentuk usahanya sendiri.

Namun, kenyataannya tujuan tersebut tidak sejalan dengan harapan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik SMK, peserta didik berpendapat bahwa bekerja itu harus pada suatu Perseroan Terbatas (PT) atau perusahaan terkait jurusan yang diambil, padahal seharusnya peserta didik juga sudah disiapkan agar dapat membuka lapangan kerja sendiri dalam hal ini berwirausaha. Hal ini membuat peserta didik mempersempit lapangan pekerjaan sendiri dan ini yang membuat peserta didik pesimis dan malas untuk berwirausaha. Permasalahannya adalah jumlah lowongan pekerjaan di PT atau perusahaan diperebutkan oleh peserta didik lulusan SMK sangat sedikit sehingga ini membuat angka pengangguran lulusan SMK meningkat karena tidak dapat bekerja di PT ataupun perusahaan yang diinginkan.

Permasalahan lainnya ialah proses pembelajaran kewirausahaan di sekolah belum diikuti dengan penerapan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang *real*. Tidak optimalnya proses pembelajaran kewirausahaan, akhirnya membuat lulusan SMK tidak mempunyai semangat berwirausaha, berkurangnya keahlian wirausaha dan lebih menyukai menjadi pegawai atau buruh (Iskandarini, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa minat kewirausahaan lulusan SMK masih rendah. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah rendahnya minat berwirausaha, diperlukan penelitian untuk mengkaji faktor-faktor pembentuk minat kewirausahaan peserta didik SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Panyabungan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada Tanggal 02–07 maret 2020 peneliti menemukan bahwa pengetahuan peserta didik tentang kewirausahaan masih sedikit. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan majelis guru BK yang menjelaskan bahwa pembinaan peserta didik menjadi seorang wirausaha di sekolah masih belum optimal. Peserta didik tidak ada minat untuk menjadi seorang wirausaha. Tabel 1 menunjukkan data peserta didik lulusan satu tahun terakhir yang bekerja, melanjutkan pendidikan dan menganggur.

Tabel 1. Data Lulusan Peserta Didik SMKN 2 Panyabungan Tahun 2019

No	Jurusan	Jumlah Peserta Didik			Jumlah
		Bekerja	Melanjutkan	Menganggur	
1	Teknik Kendaraan Ringan	10	8	30	48
2	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	13	5	28	46
3	Teknik Komputer dan Jaringan	10	20	41	71
4	Teknik Audio Video	8	5	43	56
5	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	4	6	23	33
6	Teknik Konstruksi Kayu	4	3	16	23
7	Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	5	10	19	34
Total Peserta Didik					311

Berdasarkan Tabel 1 bahwa jumlah pengangguran masing-masing jurusan sangat besar hal ini disebabkan lulusan tidak membuat usaha sendiri. Beberapa hal yang mengakibatkan peserta didik SMK tidak tertarik berwirausaha setelah lulus, karena tidak berani mengambil resiko, takut gagal, tidak percaya diri, tidak memiliki modal, kurang motivasi, serta tidak berkeinginan untuk berusaha mandiri. Faktor-faktor ini mengakibatkan para lulusan SMK berpikir bahwa berwirausaha merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan dan lebih senang untuk bekerja pada orang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk berwirausaha adalah minat.

Dengan adanya minat siswa akan mampu menumbuhkan kemauan untuk berwirausaha. Minat merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktifitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu di masa depan (Prilovia & Iskandar, 2018). Sedangkan, Hisrich, (2010) Minat adalah motivasi seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu dan menjelaskan seberapa keras orang tersebut untuk bersedia mencoba dan seberapa banyak waktu dan upaya yang dilakukan untuk memunculkan suatu perilaku. Jadi, Minat adalah harapan, keinginan, ambisi, cita-cita, rencana atau sesuatu yang harus diperjuangkan seseorang dimasa depan. Sedangkan, Minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Dzulfikri & Kusworo, 2019; Ramlan

& Nikmat, 2019; Wiwin Novitasaryi et al., 2017). Jadi, minat wirausaha adalah sebuah kemampuan untuk mendirikan usaha dengan kekuatan sendiri. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor pembentuknya (Kurniawan et al., 2016).

Faktor pembentuk minat kewirausahaan yaitu faktor internal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausaha dapat berupa sifat personal, pendidikan, kepribadian, motivasi, peluang, komitmen, kepemimpinan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Selain faktor internal, faktor yang menentukan minat adalah faktor eksternal. Faktor eksternal juga memegang peran dalam pembentukan motivasi siswa dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mendukung dan keluarga mendorong peserta didik tersebut (Yulita et al., 2020). Jadi, dapat dikatakan bahwa tinggi dan rendahnya minat wirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pentingnya minat wirausaha dalam meningkatkan kewirausahaan sehingga beberapa penelitian yang dilakukan tentang minat wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Rismanandi & Yoto, (2015) menyatakan bahwa hasil penelitian melalui analisis presentase pada variabel minat berwirausaha tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan menunjukkan persentase sebesar 52,95%, sedangkan pada variabel faktor-faktor minat berwirausaha tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 52,94%. Penelitian

yang dilakukan oleh (Rahmadi & Heryanto, 2017) menyatakan bahwa minat berwirausaha mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri sangat tinggi dan dari hasil uji statistik dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pada mahasiswa adalah faktor inovasi dan kreatifitas serta lingkungan teknologi. Sedangkan faktor-faktor yang lain seperti lingkungan sosial dan keluarga serta memiliki modal tidak signifikan, karena nilai t-statistiknya di bawah dari nilai kritis $\pm 1,96$. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Subowo, (2019) menyatakan bahwa Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self-efficacy*. Jadi, dapat diketahui ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat wirausaha seseorang. Tingkat minat berwirausaha pada peserta didik tidak selalu sama antara satu dengan lainnya, ini dikarenakan adanya perbedaan pada masing-masing individu. Dari berbagai pendapat para ahli tentang faktor-faktor pembentuk minat berwirausaha pun terdapat perbedaan-perbedaan. Oleh karena itu, dalam penulisan ini akan dianalisis beberapa faktor yang menurut kajian teori merupakan faktor-faktor pembentuk minat kewirausahaan pada siswa SMK. Secara rinci variabel-variabel yang diduga merupakan faktor-faktor pembentuk minat berwirausaha siswa tersebut meliputi: (1) Pendidikan, (2) Kepribadian, (3) Motivasi, (4) Peluang, (5) Komitmen, (6) Kepemimpinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan pada penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan Faktor Pembentuk Minat Kewirausahaan Pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Panyabungan.

Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik Kelas X dan XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2020/2021 yaitu sejumlah 119

Peserta didik. Dan untuk sampel menggunakan “*Simple Random Sampling*” Menurut (Riduwan, 2006) “*simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut”. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan Persen kelonggaran ketidakteelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan 5% (0,05) dan didapatkan 92 Peserta Didik.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan Metode Angket (*Quisioner*). Dalam penulisan ini metode angket/ kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel minat berwirausaha peserta didik. Angket yang digunakan merupakan angket berskala likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor 1- 5.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi. Semua perhitungan dalam analisis data menggunakan bantuan program SPSS. Pendeskripsian data dilakukan untuk menentukan kedudukan data dalam suatu kelompok. Pendeskripsian bertujuan untuk mengungkapkan mean, median, modus, dan standar deviasi, nilai terendah yang diperoleh, nilai tertinggi yang diperoleh dan jumlah total nilai. Untuk pendeskripsian data digunakan teknik analisa statistik deskriptif. Deskripsi data dilanjutkan dengan analisis tingkat pencapaian reponden

Analisis faktor yang digunakan adalah analisis faktor konfirmatori yaitu suatu teknik analisis faktor di mana secara apriori berdasarkan teori dan konsep yang sudah diketahui dipahami atau ditentukan sebelumnya, maka dibuat sejumlah faktor yang akan dibentuk, serta variabel apa saja yang termasuk ke dalam masing-masing faktor yang dibentuk dan sudah pasti tujuannya. Dengan demikian proses analisis faktor konfirmatori mencoba menemukan

hubungan (*interrelationship*) antar keenam faktor variabel X1 hingga X6 sehingga dapat dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel baru yang disebut dengan Faktor yang tetap mencerminkan variabel asli. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Program SPSS Versi 20.00. Tahapan yang dilakukan dalam analisis faktor konfirmatori adalah analisis *kaiser mayer olkin* (KMO) dan *barlett's test*, *anti image matrices correlation test*, proses

factoring dan *loading* faktor dan penataan faktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji KMO dan Uji Barlett's digunakan untuk menilai apakah variabel yang akan dianalisis memiliki kelayakan untuk dijadikan sebagai pembentuk faktor. Hasil analisis Uji KMO dan *Uji Barlett's* variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Kelayakan Variabel Penelitian

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.778
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	196.819
	df	15
	Sig.	.000

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 di atas maka diketahui harga *Kaiser-Mayer Olkin Measure of Sampling Adequacy* menunjukkan skor 0,778 dengan Signifikansi 0,000 karena nilai tersebut sudah di atas 0,500 ($0,778 > 0,500$) dan signifikan jauh di bawah 0,050 maka semua variabel layak untuk dianalisis lebih lanjut.

a. *Anti image matrices correlation test*

Setelah dilakukan uji KMO, maka akan dilanjutkan dengan uji *Anti image matrices correlation test* untuk melihat korelasi antarvariabel independen, untuk data lebih lengkap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis *Anti Image Matrices* dengan *Measures of Sampling Adequacy* (MSA) Variabel Penelitian

		Anti-image Matrices					
		Pendidikan n(X1)	Kepribadian an(X2)	Motivasi i(X3)	Peluang(X4)	Komitmen en(X5)	Kepemimpinan(X6)
Anti- image Covariance	Pendidikan (X1)	.341	-.107	-.189	-.077	-.111	.016
	Kepribadian n(X2)	-.107	.454	-.127	-.115	.031	-.001
	Motivasi(X 3)	-.189	-.127	.350	-.047	.074	-.033
	Peluang(X4)	-.077	-.115	-.047	.663	-.057	-.066
	Komitmen(X5)	-.111	.031	.074	-.057	.839	-.266
	Kepemimpi nan(X6)	.016	-.001	-.033	-.066	-.266	.871
Anti- image Corr	Pendidikan (X1)	.757^a	-.273	-.547	-.161	-.207	.029
	Kepribadian n(X2)	-.273	.845^a	-.318	-.209	.050	-.002

elatio n	Motivasi(X 3)	-.547	-.318	.754^a	-.097	.136	-.059
	Peluang(X4)	-.161	-.209	-.097	.901^a	-.076	-.087
	Komitmen(X5)	-.207	.050	.136	-.076	.539^a	-.311
	Kepemimpi nan(X6)	.029	-.002	-.059	-.087	-.311	.639^a

Proses *factoring* bertujuan untuk mengetahui jumlah faktor yang terbentuk dari analisis faktor yang telah dilakukan. Metode yang digunakan adalah *Principal Component Analysis*. Hasil dari proses factoring memiliki 2 bagian yaitu (1) *Communalities* merupakan nilai yang menunjukkan kontribusi masing-masing komponen terhadap faktor internal yang dinyatakan dengan *Extraction* dalam persentase. (2) Mengetahui jumlah faktor

yang terbentuk melalui *Total Variance Explained*.

Communalities (peranan faktor)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap sembilan variabel maka dapat diketahui bahwa terdapat tujuh variabel yang lanjut untuk dianalisis dalam analisis faktor. Untuk mengetahui kontribusi masing-masing komponen terhadap faktor yang terbentuk. Hasil *Communalities* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis *Communalities*.

Communalities		
Variabel	Initial	Extraction
Pendidikan(X1)	1.000	.793
Kepribadian(X2)	1.000	.746
Motivasi(X3)	1.000	.794
Peluang(X4)	1.000	.536
Komitmen(X5)	1.000	.673
Kepemimpinan(X6)	1.000	.649

Berdasarkan Tabel 4, seluruh nilai *extraction variable* memiliki nilai diatas 0,500 (>0,500). Dengan demikian, maka seluruh variabel dapat dilanjutkan ke langkah analisis faktor selanjutnya. Penjelasan variabelnya yaitu: variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6 dapat dijelaskan 79,3%, 74,6%, 79,4%, 53,6%, 67,3%, 64,9% oleh faktor yang terbentuk.

Semakin besar *communalities* sebuah variabel maka akan semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Total Variance Explained

Hasil analisis *Total Variance Explained* untuk mengetahui jumlah faktor yang terbentuk dari analisis faktor yang telah dilakukan. Hasil analisis lebih lengkap disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil *Total Variance Explained*

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.933	48.890	48.890	2.933	48.890	48.890	2.826	47.098	47.098
2	1.257	20.943	69.833	1.257	20.943	69.833	1.364	22.735	69.833

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
3	.677	11.285	81.118						
4	.570	9.505	90.623						
5	.343	5.712	96.335						
6	.220	3.665	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan data pada tabel 5, maka dapat dijelaskan bahwa nilai *Extraction Sums of Squared Loadings* faktor yang terbentuk adalah sebanyak 2 faktor yang memiliki angka *Eigenvalues* > 1. Pada tabel di atas dapat diamati bahwa faktor yang terbentuk dengan *eigenvalues* 2,933 dan 1,257 maka diketahui variansi faktor 1 adalah $(2,933/6) \times 100\% = 48,89\%$ dan varian faktor 2 adalah $(1,257/6) \times 100\% = 20,943\%$. Setelah dilaksanakan *Rotation Sums of Squared Loadings factor* didapatkan perubahan nilai menjadi variansi faktor 1 adalah $(2,826/6) \times 100\% = 48,098\%$ dan varian faktor 2 adalah $(1,364/6) \times 100\% = 22,735\%$. Dengan demikian faktor 1 yang terbentuk tersebut mampu menjelaskan 48,098% dan faktor 2 menjelaskan 22,735%

dari variabelitas keenam variabel asli. Sisanya 29,167% dari variabelitas dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Loading factor dan penataan faktor

Rotasi *Ortogonal Varimax* dilakukan untuk mendapatkan *loading* faktor yang tinggi pada salah satu komponen dan *loading* faktor yang rendah pada variabel-variabel yang lain. Pengelompokan dilakukan dengan cara memperhatikan angka koefisien yang terdapat pada baris variabel dan kolom faktor. Namun karena faktor yang terbentuk hanya satu maka tidak terdapat rotasi faktor. Untuk analisis lebih lengkap disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Componen Matrix

Variabel	Component Matrix ^a	
	Component	
	1	2
Pendidikan(X1)	.885	-.099
Kepribadian(X2)	.839	-.206
Motivasi(X3)	.866	-.210
Peluang(X4)	.732	.014
Komitmen(X5)	.279	.771
Kepemimpinan(X6)	.289	.752

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 tentang hasil *Component Matrix*, maka dikatakan bahwa terdapat dua kelompok faktor yang mencakup enam komponen variabel pembentuk minat kewirausahaan. Hal tersebut didukung karena nilai setiap variabel melebihi nilai 0,500 (> 0,500). Kelompok faktor 1 terdiri dari variabel pendidikan (X1), kepribadian (X2), motivasi

(X3), dan peluang (X4), dan untuk kelompok faktor 2 terdiri dari variabel komitmen (X5) dan Kepemimpinan (X6). Terdapatnya lebih dari 1 faktor perlu dilaksanakan *rotasi factor* untuk lebih memastikan lagi seberapa kuatnya hubungan variabel tersebut terhadap kedua faktor yang diperoleh. Hasil *Rotated Componen Matrix* dijabarkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rotated Componen Matrix

Variabel	Rotated Component Matrix ^a	
	1	2
Pendidikan(X1)	.881	.128
Kepribadian(X2)	.863	.013
Motivasi(X3)	.891	.017
Peluang(X4)	.705	.199
Komitmen(X5)	.075	.817
Kepemimpinan(X6)	.089	.800

Setelah dilaksanakannya *Rotated Componen Matrix* didapatkan nilai komponen setiap variable tidak terlalu jauh berubah, dimana yang tergolong ke faktor 1, yaitu variabel pendidikan (X1), kepribadian (X2), motivasi (X3), dan peluang (X4), dan untuk kelompok factor 2 terdiri dari variable komitmen (X5)

dan Kepemimpinan (X6). Jadi 4 variabel pada faktor 1 dapat dikatakan sebagai faktor utama dan untuk faktor 2 dikatakan sebagai faktor pendukung pembentuk minat kewirausahaan peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan SMK N 2 Panyabungan.

Tabel 8. Factor Correlation

Component	Component Transformation Matrix	
	1	2
1	.967	.253
2	-.253	.967

Tabel 8 menunjukkan seberapa kuat korelasi antar faktor pada analisis faktor yang dilakukan. Semakin besar atau mendekati nilai 1 dan lebih dari 0,500 (> 0,500) maka menunjukkan faktor tersebut berkorelasi kuat. Sehingga dapat dikatakan faktor 1 berkorelasi sangat kuat dengan komponen 1 (X1,X2,X3,X4) dan faktor 2 berkorelasi kuat dengan komponen 2 (X5,X6).

Analisis faktor yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel yang dianalisis melalui Analisis *Anti Image Matrices* memiliki nilai MSA (*Measures of Sampling Adequacy*) lebih besar dari 0,500 yang berarti variabel dinyatakan layak untuk dilanjutkan langkah selanjutnya dalam menganalisis faktor yaitu proses *factoring*. Proses *factoring* bagian Analisis *communities* nilai *extraction* seluruh variabel di atas 0,500. Hasil analisis *Total Variance Explained* menyatakan bahwa faktor yang terbentuk sebanyak 2 faktor dengan *eigenvalues factor* 1 2,933 dan *eigenvalues*

factor 2 1,257 yang berarti bahwa faktor yang terbentuk tersebut mampu menjelaskan faktor 1 48,098% dan faktor 2 menjelaskan 22,735% dari variabelitas keenam variabel asli. Sisanya 29,167% dari variabelitas dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat dikatakan bahwa, minat wirausaha pada anak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari diri anak. Faktor dari dalam misalnya faktor motivasi, pendidikan, kepribadian, komitmen dan lainnya. Sedangkan faktor luar adalah faktor keluarga dan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi minat wirausaha adalah faktor utama dan faktor pendukung, faktor utama adalah Pendidikan, komitmen, motivasi dan kepribadian serta faktor pendukung adalah faktor keluarga (Hanghon & Rinthaisong, 2018). Hal utama yang mempengaruhi minat wirausaha adalah kreatifitas dan inovasi, keluarga dan

lingkungan sosial hanya sebagai faktor pendukung (Rahmadi & Heryanto, 2017). Jadi, dapat dikatakan bahwa minat wirausaha anak dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar diri anak. Secara lebih rinci akan dibahas satu-persatu sesuai dengan temuan hasil penelitian.

Pendidikan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat wirausaha, dengan adanya pendidikan siswa akan mempunyai pengetahuan tentang kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan berarti proses pembangunan potensi individu berkaitan semua aspek kewirausahaan melalui manajemen, implementasi kurikulum, pedagogi dan penilaian dalam satu lingkungan yang terstruktur dan terorganisir (Ganefri & Hidayat, 2013). Pendidikan kewirausahaan berhasil mempengaruhi perkembangan dalam berwirausaha, sikap kewirausahaan, dan pola pikir kewirausahaan (Putri, 2017; Wardana et al., 2020). Akan tetapi pendapat-pendapat yang sudah dijabarkan sebelumnya berbeda dengan pendapat Hartini, (2019) dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa pendidikan kewirausahaan hanya sebatas memberikan pemahaman kepada mahasiswa belum mengarah kepada dorongan untuk melakukan wirausaha. Jadi, hasil perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari kedudukan Pendidikan sebagai faktor yang menentukan minat wirausaha. Pendidikan akan memberikan pemahaman terhadap anak tentang apa itu wirausaha, dan bagaimana menjalankan wirausaha tersebut. Faktor pendidikan tidak bisa berdiri sendiri akan tetapi diukung oleh faktor yang lain.

Kepribadian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat wirausaha anak. Salah satu kepribadian seseorang adalah harga diri, dengan warga diri yang tinggi anak akan mencoba melakukan sesuatu tanpa mau kalah dengan orang lain. Jika usaha yang dia buat berhasil itu akan menimbulkan kebahagiaan. Maka, kebahagiaan dan kepribadian mempunyai hubungan korelasi yang positif (Sari, 2015). Kepribadian peserta didik dalam berwirausaha biasanya melihat seorang wirausahawan dengan memperhatikan perilaku dan niat kewirausahaan, ciri-ciri kepribadiannya (López-Núñez et al., 2020). Serta Kepribadian juga menentukan seseorang

dalam tiap langkah hidupnya. Untuk memilih dan menjadi seorang wirausaha yang sukses, seseorang cenderung harus memiliki sifat atau kepribadian yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha (Alma, 2013). Lindblom et al., (2020) menyatakan bahwa kepribadian yang optimis mempengaruhi kepuasan bekerja dan stres kerja, karena sifat atau kepribadian itulah yang akan menjadikan seseorang itu dapat sukses dalam berwirausaha.

Faktor yang lain yang berpengaruh terhadap minat wirausaha adalah motivasi. Motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan motivasi merupakan sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan tertentu (Fauziah et al., 2017; Sjukur, 2013). Motivasi adalah semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon (Adhitama, 2010). Dengan demikian motivasi siswa yang menunjuk proses yang mendorong peserta didik untuk berbuat sesuatu yang timbul dari dalam dirinya, dalam hal ini adalah mempersiapkan diri untuk dapat berwirausaha. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat cenderung mendorong dirinya untuk belajar berwirausaha dengan orientasi proses kepada hasil akhir yaitu terbentuknya minat kewirausahaan pada dirinya.

Demikian pula dengan faktor peluang dalam berwirausaha. Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya atau menjadi harapannya. Suatu daerah yang memberikan peluang untuk menjadi wirausaha akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut (Suryaman, 2006). Peluang memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk minat kewirausahaan dimana dengan membaca peluang yang ada, keberhasilan dalam membuka usaha menjadi lebih baik dan akan berjalan dengan lancar.

Komitmen juga menjadi salah satu faktor pembentuk minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari seberapa bertanggung

jawabnya peserta didik pada hal yang ingin diraih atau ditekuninya. Orang yang berkomitmen itu memiliki sifat atau ciri pantang menyerah terhadap keadaan dan situasi apapun, Memiliki semangat dan tahan uji terhadap setiap tantangan, memiliki kesabaran dan ketabahan di dalam berusaha. Memiliki sifat kewaspadaan, karena Kewaspadaan kewirausahaan berpengaruh pada komitmen kewirausahaan (Indrawati et al., 2015).

Seorang wirausahawan yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan, tampil berbeda dan mampu berfikir divergen dan konvergen (Suryana, 2013). Ia selalu ingin tampil berbeda, menjadi yang pertama dan lebih menonjol. Ia selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai. Oleh karena itu, perbedaan bagi seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaruan untuk menciptakan nilai. Penelitian yang sama juga membuktikan hal tersebut (Sarabi et al., 2020). Siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan akan punya keberanian untuk memegang sebuah tanggungjawab. Berwirausaha harus memiliki jiwa kepemimpinan tersebut sehingga tujuan berwirausaha dapat tercapai dengan baik dan benar.

Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini adalah Rismanandi & Yoto, (2015) menyatakan bahwa hasil penelitian melalui analisis presentase pada variabel minat berwirausaha tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan menunjukkan persentase sebesar 52,95%, sedangkan pada variabel faktor-faktor minat berwirausaha tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 52,94%. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadi & Heryanto, 2017) menyatakan bahwa minat berwirausaha mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri sangat tinggi dan dari hasil uji statistik dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pada mahasiswa adalah faktor inovasi dan kreatifitas serta lingkungan teknologi. Sedangkan faktor-faktor yang lain seperti lingkungan sosial dan keluarga serta memiliki modal tidak signifikan, karena nilai

t-statistiknya di bawah dari nilai kritis $\pm 1,96$. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Subowo, (2019) menyatakan bahwa simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self-efficacy*.

Minat wirausaha seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Dengan adanya faktor-faktor tersebut maka minat wirausaha seorang anak akan meningkat. Dengan adanya peningkatan minat seseorang maka usaha-usaha yang dihasilkan akan meningkat, serta ini akan berdampak terhadap jumlah pengangguran yang ada yang diakibatkan oleh tamatan SMK.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV maka dapat disimpulkan analisis faktor *konfirmatori* yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa empat variabel yaitu Pendidikan (X1), Kepribadian (X2), Motivasi (X3) dan peluang (X4) yang menjadi faktor utama terbentuknya minat. Serta dua variabel Komitmen (X5), Kepemimpinan (X6) yang lainnya menjadi faktor pendukung terbentuknya kewirausahaan peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan SMK N 2 Panyabungan. Keenam variabel diatas menyumbang pembentukan minat berwirausaha peserta didik sebanyak 78,83 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip*. Universitas Diponegoro.
- Alma. (2013). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum* (Edisi Revi). Alfabeta.
- Depdikbud. (2004). *Garis-Garis Besar Program Pengajaran*. Pusat Kurikulum Balitbang.

- Dzulfikri, A., & Kusworo, B. (2019). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1310>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Ganefri, & Hidayat, H. (2013). *Rahasia Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Hanghon, P., & Rinthaisong, I. (2018). Confirmatory factor analysis of collaboration model in non-formal higher education management in southern Thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(3), 472–477. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.06.012>
- Hartini, K. (2019). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu) Kustin Hartini , SE , MM A . Pendahuluan Negara sebuah Negara berkembang dengan adalah Mengapa ? Padahal Negara kita dikena. *AL-INTAJ*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/aj.v5i1.1714>
- Hisrich. (2010). *Entrepreneurship* (7th Editio). Mcgraw-Hill.
- Indrawati, N. K., Salim, U., Djumahir, & Djawahir, A. H. (2015). Moderation Effects of Entrepreneurial Self-efficacy in Relation between Environmental Dimensions and Entrepreneurial Alertness and the Effect on Entrepreneurial Commitment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 169(August 2014), 13–22. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.281>
- Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>
- Iskandarini. (2014). The Impact of Entrepreneurial Barrier toward Entrepreneurial Intention for Decreasing Unemployment through Community Empowerment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115(Iicies 2013), 166–174. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.425>
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100–109.
- Lindblom, A., Lindblom, T., & Wechtler, H. (2020). Retail entrepreneurs' exit intentions: Influence and mediations of personality and job-related factors. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 54(August 2019), 102055. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102055>
- López-Núñez, M. I., Rubio-Valdehita, S., Aparicio-García, M. E., & Díaz-Ramiro, E. M. (2020). Are entrepreneurs born or made? The influence of personality. *Personality and Individual Differences*, 154(November). <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109699>
- Meredith, G, Geoffrey, Al, E. (2000). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek* (Seri terje). Pustaka Binaman Pressindo.
- Prilovia, H., & Iskandar, I. (2018). Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unswagati Cirebon. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 57. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1510>
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha

- Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 153–169.
<https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.13>
- Ramlan, P., & Nikmat, R. (2019). *Pendekatan Manajemen Strategik Dalam Melalui Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (Pmk-K)*. 5, 240–250.
- Riduwan. (2006). *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Alfabeta.
- Rismanandi, S., & Yoto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Minat Berwirausaha. *Jurnal Teknik Mesin*, 23(2), 1–14.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jurnal-teknik-mesin/article/viewFile/507/320>
- Sarabi, A., Froese, F. J., Chng, D. H. M., & Meyer, K. E. (2020). Entrepreneurial leadership and MNE subsidiary performance: The moderating role of subsidiary context. *International Business Review*, 29(3), 101672.
<https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101672>
- Sari, L. I. S. S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03 (The Application of Method Project Based Learning for Improving Learning Outcomes on Speaking Skil. *Jurnal Edukasi UNEJ*, 2(1), 11–14.
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Suryaman. (2006). *Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik*. Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Tarmudji. (2006). *Manajemen Bisnis*. Liberty.
- Virgianto, G., Permana, T., Komaro, M., & Indonesia, U. P. (2019). Minat Bekerja, Berwirausaha, Dan Melanjutkan Studi Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. *Minat Bekerja, Berwirausaha, Dan Melanjutkan Studi Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan*, 6(1), 36–41.
<https://doi.org/10.17509/jmee.v6i1.18239>
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>
- Wiwini Novitasyari, Tati, S., & Rahmawati, Y. (2017). Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 6(2), 81–93.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/Boga/article/download/9030/5624>
- Yulita, Muhamad, S., Kulub Abdul Rashid, N., Hussain, N. E., Mohamad Akhir, N. H., & Ahmat, N. (2020). Resilience as a moderator of government and family support in explaining entrepreneurial interest and readiness among single mothers. *Journal of Business Venturing Insights*, 13(June 2019), e00157.
<https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2020.e00157>